

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN

#### 5.1 Penyajian Data

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai daya optimal ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava L.*), daun salam (*Eugenia polyantha Wight*), daun cengkeh (*Syzygium aromaticum*) terhadap waktu kematian cacing *Fasciola hepatica* secara *in vitro* dan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel 5. 1** Jumlah Kematian *Fasciola hepatica* Setelah Pemberian Ekstrak Daun Jambu Biji (*Psidium guajava L.*) Secara *In-Vitro*

Waktu Kematian (Menit)	Kontrol Negatif	Kontrol Positif	Variasi Konsentrasi Ekstrak Daun Jambu Biji ( <i>Psidium guajava L.</i> )															
			20%				40%				60%				80%			
			I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
20	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
50	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	
80	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	
110	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	
140	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	
170	0	0	1	1	1	1	2	2	0	1	1	1	2	0	1	2	0	
Total	0	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	

Berdasarkan 5.1 kelompok perlakuan pada ekstrak daun jambu biji konsentrasi 20% di replikasi I II III IV yang mati sebanyak 2 ekor cacing *Fasciola hepatica*, optimum waktu pada menit ke 170. Konsentrasi 40 % di replikasi I II IV yang mati sebanyak 3 ekor *Fasciola hepatica* sedangkan pada replikasi III yang mati 2 ekor cacing *Fasciola hepatica*, optimum waktu pada menit ke 170. Konsentrasi 60% pada replikasi I II III IV yang telah mati sebanyak 3 ekor cacing *Fasciola hepatica*, optimum waktu pada menit ke 170. Pada konsentrasi 80% replikasi I II III IV yang mati sebanyak 3 ekor cacing *Fasciola hepatica*, optimum waktu pada menit ke 140.



Berdasarkan 5.3 Perlakuan kelompok pada ekstrak daun cengkeh di konsentrasi 20% di replikasi I dan IV yang mati cacing sebanyak 2 ekor *Fasciola hepatica*, replikasi II dan III yang mati cacing sebanyak 3 ekor cacing *Fasciola hepatica*, optimum waktu pada menit ke 170. Kosentrasi 40% pada replikasi I II IV cacing yang mati sebanyak 3 ekor *Fasciola hepatica*, replikasi III cacing yang mati sebanyak 2 ekor *Fasciola hepatica*. Kosentrasi 60% di replikasi I II III IV yang mati 3 ekor cacing *Fasciola hepatica*. Kosentrasi 80% di replikasi I II III IV yang mati 3 ekor cacing *Fasciola hepatica*.

Keterangan :

Jumlah cacing setiap replikasi sebanyak 3 ekor cacing *Fasciola hepatica*

Kontrol positif (+) : *Albendazole*

Kontrol negatif (-) : NaCl 0,9%

Penelitian ini menggunakan obat albendazole untuk penyakit *fasciolosis* sebagai kontrol positif. Pada kontrol positif di peroleh optimum waktu di menit 20. Setiap replikasi pada penelitian ini menggunakan sebanyak 3 ekor cacing *fasciola hepatica*, di setiap replikasi memiliki beberapa kelompok perlakuan yaitu ekstrak daun jambu biji, daun salam , daun cengkeh dengan konsentrasi 20%, 40%, 60%, 80%, kontrol positif, dan negatif dan diamati jumlah cacing yang mati dengan waktu yang telah ditentukan yaitu 20 menit, 50 menit, 80 menit, 110 menit, 140 menit, 170 menit.

## 5.2 Analisa Data

Hasil data di olah untuk mengetahui ekstrak daun jambu biji (*Psidium guajava L.*), daun salam (*Eugenia polyantha Wight*), daun cengkeh (*Syzygium aromaticum*) dengan berbagai konsentrasi memiliki pengaruh terhadap kematian

cacing *Fasciola hepatica*. Dilakukan terlebih dahulu uji normalitas data untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak dan untuk mengetahui homogen atau tidak dilakukan uji homogenitas. Hasil data yang diperoleh berdistribusi normal maka di lanjutkan uji parametrik *One Way Anova* dan apabila hasil data tidak berdistribusi normal maka dilanjutkan uji non parametrik *Kruskall – walis*.

### **5.2.1 Uji Normalita Data**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui waktu kematian cacing yang disebabkan oleh ekstrak daun jambu biji, daun salam, daun cengkeh memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil analisa untuk uji kenormalan data menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dari hasil tes ini menghasilkan nilai yang signifikan daun jambu biji 0.000, daun salam 0.000, dan daun cengkeh 0.000 sehingga memiliki nilai lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $p < \alpha$  (0,05) atau data yang diperoleh memiliki sifat berdistribusi tidak normal. Selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas data untuk mengetahui data homogen atau tidak.

### **5.2.2 Uji Homogenitas Data**

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui waktu kematian cacing yang disebabkan oleh ekstrak daun jambu biji, daun dalam, daun cengkeh yang memiliki data homogen atau tidak. Hasil untuk uji homogenitas data menggunakan *Test of Homogeneity of Variances* ini menghasilkan nilai signifikan daun jambu biji 0.165, daun salam 0.224, dan daun cengkeh 0.390 memiliki nilai lebih besar dari  $\alpha$  (0,05), maka  $p > \alpha$  (0,05) atau data yang diperoleh bersifat homogen.

### 5.2.3 Uji *Kruskal-Walis*

Uji *Kruskal-Walis* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian ekstrak daun jambu biji, daun salam, daun cengkeh terhadap kematian cacing *Fasciola hepatica*. Hasil analisis untuk uji *Kruskal-Walis* ini menghasilkan nilai signifikan daun jambu biji 0.882, daun salam 0.952, dan daun cengkeh 0.999 yang berarti tidak ada perbedaan daya optimal ekstrak daun jambu biji, daun salam, daun cengkeh terhadap kematian cacing, karena jumlah kematian cacing tiap perlakuan tidak jauh beda dengan kontrol positif.